

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 membuat sekolah harus siap dengan kondisi penerapan *new normal* yang mengacu pada pola pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah karena proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) akan dilakukan seperti biasa di sekolah (Manik, 2021). Pembelajaran tatap muka (PTM) merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Dengan kata lain pembelajaran tatap muka adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual (Tandi & Limbong, 2021). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dibuka sejak juli 2021 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri agama, dan Menteri dalam negeri terkait panduan penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemic covid-19.

Dua hal yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini karena seluruh tenaga kependidikan telah divaksinasi dan selama pembelajaran jarak jauh atau daring, kualitas pendidikan mengalami penurunan dan tertinggal jauh dengan negara-negara lainnya selama masa pandemi (Ode et al., 2021). Selain itu Pembelajaran tatap muka juga dilaksanakan karena banyak siswa, orangtua maupun guru mengeluhkan pembelajaran yang dilakukan secara online dari rumah disebabkan sulitnya siswa menerima pembelajaran dan jaringan yang kurang memadai (Tandi & Limbong, 2021).

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan disekolah pun wajib memenuhi beberapa syarat utama antara lain: mendapat persetujuan dari pemerintah daerah setempat, menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan, kapastias kelas maksimum 50%, dan yang paling penting adalah persetujuan orang tua. Pada kebijakan yang dikeluarkan kemendikbud, menyebutkan bahwa jika orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas maka sekolah tetap harus memberikan pembelajaran bagi mereka secara daring. Dari deskripsi tersebut ini dapat dikatakan bahwa persetujuan orang tua menjadi kunci terlaksananya pembelajaran tatap muka di sekolah (Powa et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Powa, dkk. (Powa et al., 2021) Menjelaskan permasalahan utama yang membuat satuan pendidikan tidak bisa menjalankan Pembelajaran Tatap Muka yaitu kurangnya fasilitas penunjang penerapan protocol kesehatan di sekolah, pemberian vaksin masih belum merata, dan yang diangkat menjadi penyebab utama adalah orang tua masih khawatir terhadap penularan Covid-19 kepada anak mereka. Kesehatan anak menjadi prioritas utama bagi setiap orang tua, hal inilah yang membuat para orang tua merasa khawatir jika anak mereka memulai pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meghani (2021) yang menemukan bahwa hampir sepertiga orang tua di Amerika Serikat keberatan untuk mengembalikan anak-anak mereka ke sekolah meskipun PJJ yang dilakukan mengalami banyak tantangan. Mereka masih belum merasa aman mengizinkan anak mereka mengikuti pembelajaran tatap muka karena melihat tingkat penyebaran kasus Covid-19 yang tinggi dan juga sekolah belum memberikan informasi akurat terkait praktik keamanan dan penanganan terhadap Covid-19 (Powa et al., 2021).

Persetujuan atau dalam Bahasa Inggris disebut *Consent* menurut kamus Meriam Webster (Powa et al., 2021) adalah kepatuhan atau persetujuan atas

apa yang dilakukan atau diusulkan oleh orang lain. *Consent* dilakukan oleh seseorang secara sadar terhadap suatu hal dengan memahami risiko yang telah disampaikan. Persetujuan orang tua adalah suatu proses secara sadar dari orang tua siswa sebagai pendidik utama, dalam mematuhi hal yang diusulkan oleh pihak lain (Powa et al., 2021). Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa persetujuan orang tua merupakan bentuk kepatuhan orang tua terhadap ketentuan pemerintah.

Kepatuhan masih menjadi masalah serius di banyak Negara. Dalam konteks psikologi menurut Blass (dalam Pertiwi & Muminin, 2020) *obedience* atau kepatuhan adalah sikap atau perilaku manusia dalam arti mempercayai, menerima, dan bersedia melakukan permintaan dan perintah orang lain atau menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rahmawati (dalam Hanifa & Muslikah, 2019), Kepatuhan merupakan sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan kesadaran. Menurut Juniartika (dalam Hanifa & Muslikah, 2019) Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Berkaitan dengan kepatuhan ada beberapa contoh kasus perilaku kepatuhan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, terdapat 5 SD di Solo yang ditutup karena puluhan siswa terpapar virus Covid. Berita itu pun dibuktikan dengan pernyataan Walikota Solo Gibran Rakabuming Raka yang menyebut akan memperketat pelaksanaan PTM. Selain itu dirinya juga menjelaskan bahwa dirinya masih menegur guru-guru karena tidak memakai masker, dan juga mengingatkan kepada guru-guru untuk menghimbau para murid agar segera pulang kerumah saat jam pelajaran sudah usai karena dirinya masih menemukan siswa yang masih jajan diluar (Isnanto, 2021).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Ramadhani menjelaskan bahwa terdapat beberapa orang yang tidak menjalankan tugas dan tujuan

organisasi dalam hal ini orang-orang tersebut tidak mematuhi kewajibannya sebagai anggota organisasi atau tidak patuh. Relawan-relawan dalam organisasi tersebut memiliki berbagai macam kepribadian yang melatar belakangi individu untuk merespon suatu situasi yang menuntut seorang relawan dalam bertindak (Purba & Ramadhani, 2021). Dalam penelitian menyebutkan bahwa kepribadian individu menjadi salah satu faktor seseorang untuk mematuhi aturan dan kewajibannya, seperti yang dijabarkan oleh Blass bahwa kepatuhan memiliki 4 faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah kepribadian (dalam Pertiwi & Muminin, 2020).

Menurut Jung kepribadian atau psyche mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran (Nurcahya & Mulyana, 2017). Sedangkan menurut Eysenck kepribadian adalah pola tingkah laku yang sudah terjadi pada individu, yang dapat ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan (Puspitasari Putri & Irawan, 2019). Jung menjelaskan bahwa setiap orang memiliki tipe introversi dan ekstrasversi di dalam kepribadiannya, hanya saja ada yang lebih dominan atau sadar dan ada yang tidak dominan atau tidak sadar (Nurcahya & Mulyana, 2017).

Sholikhah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa orang tua yang membantu anak belajar di rumah semasa pandemi, sangat berharap anaknya akan memiliki pembimbing belajar yang benar-benar mumpuni dalam bidangnya, dalam hal ini adalah guru. Dirinya juga menjelaskan bahwa wacana pembelajaran tatap muka memberikan angin segar bagi para orang tua melihat anaknya kembali menemukan keceriaan belajar di lingkungan sekolah. Kesiapan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini pun baik dengan ditunjukkannya berbagai persiapan yang matang menyambut pembelajaran tatap muka (Sholikhah, 2021).

Mendukung pernyataan yang disampaikan Sholikhah (2021), dalam penelitian yang dilakukan Sujak (2021), orang tua atau wali murid pun

menyambut dengan antusias wacana pembelajaran tatap muka. Orang tua/wali murid dengan suka cita mengantarkan dan menjemput putra-putrinya ke sekolah dan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya. siswa dengan senang hati datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengikuti pembelajaran. Tidak ada siswa yang membolos, kecuali sakit (Sujak, 2021).

Selain sambutan baik dari orang tua mengenai pembelajaran tatap muka. Terdapat pula orang tua yang masih ragu dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, seperti yang dipaparkan oleh Sabiq (2020), dalam penelitiannya. Alasan orang tua atau wali murid ragu dalam mengambil keputusan karena saat ini masih ada kasus covid, anak-anak yang tidak mentaati protokol kesehatan dan orang tua yang belum faham mengenai sistem pembelajaran tatap muka.

Kesehatan anak menjadi prioritas bagi setiap orang tua, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Powa, dkk. Dari 356 responden, terdapat 106 responden atau orang tua yang tidak menyetujui anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Orang tua merasa khawatir akan terjadi penularan covid jika anak mereka memulai pembelajaran tatap muka di sekolah. Kekhawatiran orang tua disebabkan oleh beberapa faktor menurut Powa, dkk. Yaitu tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih sangat rendah, sosialisasi bahaya Covid-19 masih kurang sehingga banyak masyarakat masih meremehkannya, satuan pendidikan belum memberikan kejelasan prosedur pembelajaran tatap muka, dan karena faktor-faktor yang menyebabkan satuan pendidikan tidak bisa menjalankan pembelajaran tatap muka seperti yang sudah disebutkan di atas, mengakibatkan kompetensi pembelajaran tidak tercakup secara menyeluruh (Powa et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 subjek yaitu wali murid dari SD global persada mandiri menghasilkan respon

yang berbeda-beda. Subjek 1 dan 2 menyetujui wacana pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka, mereka menyambut dengan baik keputusan pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka. Berbeda dengan subjek 1 dan 2, pada subjek ke 3 diawal dirinya tidak menyetujui pembelajaran tatap muka dan pada akhirnya subjek ke 3 menyetujui untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Selain itu perbedaan respon juga terjadi pada subjek ke 4, dimana subjek ke 4 tidak menyetujui wacana pembelajaran tatap muka dari awal hingga saat ini. Pada subjek ke 5 respon sering berubah, diawal subjek tidak menyetujui wacana pembelajaran tatap muka kemudian ketika pembelajaran tatap muka mulai berlangsung subjek menyetujui pembelajaran tatap muka. Tetapi saat ini subjek tidak menyetujui anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Dalam wawancara ini 3 subjek mematuhi keputusan pemerintah dan sekolah mengenai pembelajaran tatap muka, sedangkan 2 subjek lainnya tidak mematuhi keputusan pemerintah.

Dalam wawancara terjadi pula perbedaan sikap dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran tatap muka. Subjek ke 1 dan ke 2 tampak senang menyambut keputusan pemerintah dirinya pun tak segan untuk segera memberikan keputusan mengenai kesediaannya mengikutkan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. subjek dan ke 5 terkesan ragu ketika mengambil keputusan untuk kesediaan. Banyak hal yang diamati oleh subjek apakah harus mengikuti pembelajaran tatap muka atau tidak. Dalam hal ini subjek juga mendengarkan saran dari berbagai pihak seperti keluarga dan teman dekat. Pada subjek ke 4 dalam pengambilan keputusan subjek mengikuti instruksi atau pun saran dari berbagai pihak yaitu keluarga. Dari wawancara terhadap 5 subjek dihasilkan kesimpulan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi subjek dalam pengambilan keputusan.

Hasil wawancara memperoleh fakta yang menggambarkan kepatuhan. Hal ini ditandai dengan ketersediaan subjek mengikuti ketentuan pelaksanaan

pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara juga memperoleh fakta mengenai kepribadian. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keputusan subjek yang diambil sendiri dan juga pengambilan keputusan yang dipengaruhi dari dunia luar. Menurut teori Blass dijelaskan kepatuhan dipengaruhi oleh faktor kepribadian.

Dari berbagai fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka sangat dibutuhkan, namun untuk memulai pembelajaran tatap muka sekolah wajib memenuhi persyaratan. Orang tua yang tidak mematuhi peraturan dalam hal ini yaitu tidak mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka tetap wajib mengikuti segala kebijakan yang ditetapkan sekolah. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kepatuhan pada wali murid SD Global Persada Mandiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kepatuhan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan kepatuhan pada wali murid.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu/pengetahuan kepada peneliti dan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada peneliti lain yang meneliti variabel yang terkait.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk mematuhi keputusan pemerintah, serta mampu membantu guru untuk memahami orang tua dan memberikan pengertian kepada orangtua tentang pembelajaran tatap muka.

1.5. Uraian Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun, judul	Hasil penelitian	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan
1.	(Hanifa & Muslikah, 2019) Hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tingkat konformitas teman sebaya pada peserta didik laki-laki maupun perempuan yang berada dalam kategori sedang dan ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	Variabel bebas menggunakan konformitas, variabel terikat menggunakan kepatuhan.	Variabel bebas menggunakan tipe kepribadian, variabel terikat menggunakan kepatuhan.

dengan derajat korelasi rendah.



2.	(Puspitasari Putri & Irawan, 2019) Hubungan antara tipe kepribadian dengan interaksi sosial karang taruna dukuh klarisan kelurahan tanduk kecamatan ampel kabupaten boyolali.	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan interaksi sosial karang taruna Dukuh, Klarisan Kelurahan, Tanduk Kecamatan Ampel	Variabel bebas menggunakan tipe kepribadian, variabel terikat menggunakan interaksi sosial.	Variabel bebas menggunakan tipe kepribadian, variabel terikat menggunakan kepatuhan.
3.	(Purba & Ramadhani, 2021) Perbedaan perilaku	Hasil penelitian terdapat perbedaan perilaku prososial	Variabel bebas menggunakan perilaku	Variabel bebas menggunakan

	<p>prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada organisasi berkah langit medan.</p>	<p>ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hipotesis yang dilakukan dinyatakan diterima dengan hasil ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.</p>	<p>prososial, variabel terikat menggunakan tipe kepribadian.</p>	<p>kan tipe kepribadian, variabel terikat menggunakan kepatuhan.</p>
4.	<p>(Pertiwi & Muminin, 2020) Parenting, Islamic morals, dan obedience</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan akhlak islami, ketaatan dan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis dan akhlak islami .</p>	<p>Variabel yang digunakan ada 3, yaitu pola asuh, akhlak islami, dan kepatuhan.</p>	<p>Variabel bebas menggunakan tipe kepribadian, variabel terikat menggunakan kepatuhan.</p>
5.	<p>(Rahmawati & Lestari, 2015) Pengaruh teman sebaya terhadap kepatuhan santri di</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya mempengaruhi</p>	<p>Variabel bebas menggunakan Interaksi teman sebaya variabel terikat</p>	<p>Variabel bebas menggunakan tipe kepribadian</p>

pondok pesantren modern	kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren. Sebanyak 25,38% santri melanggar aturan di pondok pesantren akibat pengaruh teman sebaya. Lingkungan teman sebaya yang positif dan patuh membuat santri menunjukkan pola perilaku positif pula, dan sebaliknya lingkungan teman sebaya yang negatif dan sering melanggar aturan mendorong santri lain untuk bersikap tidak patuh.	menggunakan kepatuhan.	n, variabel terikat menggunakan kepatuhan.	
6. (Evadewi & Suarya, 2013)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi di Denpasar ditinjau	antara pasien	Variabel bebas menggunakan kepatuhan, variabel terikat menggunakan tipe	Variabel bebas menggunakan tipe kepribadian, variabel

dari kepribadian tipe A dan tipe B	hipertensi dengan kepribadian tipe A dan B. Secara keseluruhan lebih didominasi subjek yang memiliki kepatuhan mengonsumsi obat buruk dibandingkan dengan subjek yang memiliki kepatuhan mengonsumsi obat baik.	terikat menggunakan kepatuhan.
------------------------------------	---	--------------------------------

